

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Pondok Pesantren I'dadul Mu'allimin Tahfidzul Qur'an Shighar Isy Karima Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tentang Implementasi *Direct Method* dalam Pembelajaran *Maharah Al-kalam* Pada Siswa VIII, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *Direct Method* dalam Pembelajaran *Maharah al-Kalam* di Pondok Pesantren I'dadul Mu'allimin Tahfidzul Qur'an Shighar Isy Karima menunjukkan upaya konsisten dari para pengajar dan santri untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dan langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Direct Method* dalam Pembelajaran *Maharah Al-kalam* pada Siswa VIII I'dadul Mu'allimin Tahfidzul Qur'an Shighar Isy Karima Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025 merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor pendukung dan penghambat. Faktor Pendukung utama meliputi Kompetensi Pengajar yang Memadai, Lingkungan Pesantren yang mendukung ekosistem berbahasa, Dukungan Sumber Belajar yang relevan dan variatif, serta Metode Pembelajaran yang Interaktif dan Kreatif yang mendorong dialog siswa. Namun, efektivitas metode terhambat oleh Inkonsistensi Pengajar—disebabkan kurangnya kepercayaan diri yang memicu penggunaan Bahasa Indonesia saat siswa bingung. Hambatan ini diperkuat oleh aspek psikologis siswa: Rendahnya Keberanian dan Kepercayaan Diri untuk berpartisipasi, Variasi Kemampuan Siswa, Kesulitan Memahami Kosakata Baru tanpa terjemahan, serta Lemahnya Inisiatif Mandiri

dalam *muroja'ah*. Keseluruhan tantangan ini, ditambah Alokasi Waktu Pembelajaran Formal yang terbatas, membatasi volume praktik lisan siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting terhadap praktik pembelajaran *Maharah Al-Kalam* di Pondok Pesantren *I'dadul Mu'allimin Tahfidzul Qur'an Shighar Isy Karima*, dan juga relevan bagi lembaga pendidikan sejenis. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan kembali relevansi dan efektivitas Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Arab, sejalan dengan temuan Hariyanto (2022). Temuan ini menguatkan bahwa konsistensi interaksi lisan mendukung penelitian Nurhidayati (2019) tentang penguatan kebiasaan berbicara dan selaras dengan Fajrin, Walfajri, & Khotijah (2019) mengenai peningkatan partisipasi lisan. Namun, temuan ini memberikan catatan penting bahwa implementasi harus adaptif terhadap karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Kontribusi utama penelitian ini adalah memperkaya literatur tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat Metode Langsung dalam konteks pesantren tahfidz, memberikan pemahaman yang lebih nuansa tentang tantangan praktis di lapangan.

Dari sisi praktis, penelitian ini mengimplikasikan perlunya para pengajar (ustadz) untuk terus meningkatkan kompetensi kebahasaan dan pedagogis mereka dalam menerapkan Metode Langsung, terutama dalam strategi menjelaskan kosakata abstrak tanpa terjemahan serta membangun kepercayaan diri santri. Peningkatan ini termasuk dukungan psikologis bagi pengajar guna mengatasi inkonsistensi yang dipicu oleh kurangnya kepercayaan diri. Pentingnya kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran juga ditekankan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus mengembangkan sensitivitas terhadap perbedaan kemampuan siswa. Lebih lanjut, bagi pihak lembaga,

implikasinya adalah perlunya penguatan kebijakan dan program untuk menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang lebih konsisten dan *immersive* di luar kelas. Dukungan terhadap ketersediaan dan pengembangan sumber belajar yang relevan, serta strategi untuk mendorong inisiatif, kemandirian, dan kebiasaan *muroja'ah* santri harus menjadi perhatian utama, termasuk peninjauan alokasi waktu pembelajaran atau penyediaan kegiatan tambahan yang mendukung praktik berbicara secara berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi *Direct Method* Dalam Pembelajaran *Maharah Al-kalam* Pada Siswa VIII I'dadul Mu'allimin Tahfidzul Qur'an Shighar Isy Karima Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025, maka peneliti memberikan saran kepada Kepala Unit, Ketua Kurikulum dan pengajar Pondok Pesantren I'dadul Mu'allimin Tahfidzul Qur'an Shighar Isy Karima.

1. Saran Teoritis

Hasil dari penelitian ini memberikan saran secara teoritis kepada hasil penelitian selanjutnya agar dapat melakukan kajian lebih mendalam tentang Implementasi *Direct Method* dalam Pembelajaran *Maharah Al-kalam* santri.

2. Saran Praktis

a. Bagi Kepala Unit Imtaq Shighar

- 1) Penyediaan Sumber Daya: Kepala unit perlu memastikan tersedianya sumber daya yang memadai untuk mendukung penerapan *Direct Method*, seperti buku ajar yang sesuai, alat bantu pengajaran interaktif, dan fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran bahasa Arab secara komunikatif.

- 2) Dukungan Peningkatan Kompetensi Pengajar: Menggalakkan program peningkatan kapasitas dan dukungan psikologis bagi pengajar agar mereka semakin yakin dalam mempertahankan penggunaan bahasa Arab secara penuh dan kreatif selama pembelajaran..
- 3) Evaluasi dan Monitoring: Kepala unit harus menginisiasi evaluasi berkala terhadap implementasi *Direct Method* di kelas, termasuk memantau perkembangan siswa dan efektivitas metode ini dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi harus digunakan untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian dalam penerapan metode ini.
- 4) Mendorong Penggunaan Bahasa Arab Secara Aktif: Kepala unit dapat menetapkan kebijakan yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari di *ma'had*, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, apel pagi, atau kegiatan Sapala, sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab di dalam dan luar kelas agar membantu dalam proses pembelajaran Maharah Al-Kalam.

b. Bagi Ketua Kurikulum Imtaq Shighar

- 1) Revisi dan Pengembangan Kurikulum: Ketua kurikulum perlu meninjau dan merevisi kurikulum agar selaras dengan prinsip-prinsip *Direct Method*, memastikan bahwa setiap mata pelajaran bahasa Arab memiliki fokus yang kuat pada pengembangan kemampuan berbicara, serta mengembangkan materi ajar yang mendukung praktik dialog dan komunikasi..
- 2) Alokasi Waktu yang Memadai: Memastikan bahwa jadwal pelajaran memberikan alokasi waktu yang cukup untuk praktik berbicara dalam bahasa Arab, sehingga santri memiliki kesempatan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan mereka.

- 3) Koordinasi Antar Pengajar: Mengadakan pertemuan rutin dengan para pengajar untuk membahas tantangan dan solusi dalam penerapan *Direct Method*, serta berbagi praktik terbaik yang dapat diadaptasi oleh semua pengajar..

c. Bagi Pengajar

- 1) Penggunaan Bahasa Arab secara Konsisten: Pengajar harus menggunakan bahasa Arab secara konsisten selama proses pembelajaran, baik dalam pengajaran materi maupun dalam komunikasi sehari-hari dengan siswa, untuk membiasakan siswa mendengar dan menggunakan bahasa Arab.
- 2) Penerapan Teknik Interaktif: Pengajar perlu menerapkan berbagai teknik interaktif seperti role-play, simulasi, diskusi kelompok, dan permainan bahasa yang mendorong siswa untuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Arab dengan cara yang menarik, menyenangkan dan relevan.
- 3) Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Pengajar harus secara rutin memberikan umpan balik kepada siswa mengenai perkembangan kemampuan berbicara mereka, termasuk memberikan koreksi yang membangun dan saran untuk perbaikan.
- 4) Peningkatan Motivasi Siswa: Pengajar/Ustadz perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung dan memotivasi, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara dalam bahasa Arab tanpa takut membuat kesalahan. Penghargaan dan dorongan positif dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab.
- 5) Penggunaan Media dan Teknologi: Pengajar/Ustadz disarankan untuk memanfaatkan media dan teknologi, seperti video, audio, dan aplikasi pembelajaran bahasa, yang dapat memperkaya

pengalaman belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami serta menggunakan bahasa Arab secara lebih efektif.

d. bagi santri

- 1) Meningkatkan Inisiatif dan Kemandirian Belajar: Lebih aktif dalam bertanya ketika menemui kesulitan, membiasakan diri untuk *muroja'ah* (mengulang pelajaran) secara mandiri di luar jam kelas, dan mencari kesempatan untuk berlatih berbicara bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Berani Mencoba: Mengurangi rasa takut salah dan meningkatkan keberanian untuk berbicara, karena kesalahan adalah bagian dari proses belajar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas metode lain dalam pembelajaran *maharah al-kalam* atau studi komparatif antara *Direct Method* dengan metode lain.
- 2) Melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) untuk menguji efektivitas intervensi spesifik dalam mengatasi faktor penghambat yang ditemukan.
- 3) Memperluas cakupan penelitian ke jenjang kelas atau tingkat kemampuan yang berbeda, atau melibatkan populasi santri dari latar belakang yang lebih beragam.
- 4) Meneliti secara lebih mendalam dampak dukungan kebijakan pondok dan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran *maharah al-kalam* menggunakan *Direct Method*.